

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan sejarah kedatangan bangsa Eropa selama belasan tahun dan melemahnya sumber daya Kerajaan Aceh dibelakang mereka, mendorong raja-raja Langkat untuk mencari dan membangun kemandirian mereka sendiri. Mereka ingin memutuskan diri dengan Kerajaan Aceh dan meminta bantuan kepada Sultan Siak untuk menyerang Kerajaan Aceh namun Kerajaan Aceh berusaha untuk mendapatkan kekuasaannya kembali dan usahanya berhasil sehingga sumber daya Kerajaan Aceh melimpah dan membuat Aceh sangat kuat untuk beberapa waktu. Kerajaan Aceh pun bukan tandingan bangsa Eropa.

Langkat membuat kontrak terpisah dengan Belanda pada tahun 1869 lalu mereka mendirikan satu wilayah diluar dari Aceh dan mengangkat seorang Raja yang diakui sebagai Sultan ketika Tengku Musa memimpin kerajaan Langkat ia pun memindahkan Kerajaan Langkat dari Gebang ke kota Pati (Tanjung Pura sekarang). kedatangan Belanda di Langkat pada tahun 1870, membuat Perekonomian Langkat Semakin maju, Sultan Langkat kala itu Abdul Aziz Djalil Rachmatsyah kemudian menjalin kerja sama dengan pihak Belanda untuk mengelola sumber daya yang dimiliki Negara Langkat salah satunya yaitu pengelolaan perkebunan tembakau dan karet, tak hanya itu saat seorang warga

Belanda bernama Aeliko Janszoon Zijlker (ahli perkebunan tembakau pada Deli Tobacco Maatschappij, perusahaan perkebunan yang ada di daerah ini pada masa itu) menemukan sumber minyak terbesar di Pangkalan Brandan dan juga merupakan sumur minyak pertama di Indonesia. Membuat Kesultanan Langkat semakin kaya raya sehingga persahabatan Belanda dan Kesultanan Langkat semakin erat, Pemerintah Kolonial Belanda sangat berperan penting termasuk pula dalam menciptakan sarana transportasi jalur darat dan menciptakan Rel Kereta Api Pangkalan Brandan hingga Belawan. Belanda juga yang membangun Jembatan dari kerangka besi baja yang menyatukan pinggiran sungai Batang Serangan, buruh pekerja di masa itu hamper sebagian dalam Skala besar di datangkan Belanda dari Pulau Jawa atau dikenal dengan istilah Jakon (jawa kontrak).

Semula Kerajaan Langkat dibangun dipinggir sungai Batang Durian Tanjung Pura dibelakang Madrasah Jamaiyah, kemudian istana dipindahkan dan dibangun kearah kota istana baru itu bernama istana Darul Aman. Tengku Musa menjadi Sultan Langkat dengan gelar Sultan Musa Al-Muazzamsyah, ketika T.Musa menjadi Sultan Langkat, wilayah kekuasaannya cukup besar dan luas. Setelah itu T.Musa menetapkan putera ketiga nya yaitu Tengku Montel alias Tengku Abdul Aziz sebagai penggantinya.

Pada masa kepemimpinan nya Kerajaan Langkat mencapai kejayaannya pembangunan diberbagai bidang khususnya Agama Islam adanya pembangunan Mesjid, Pesantren dan Madrasah.Sultan Abdul Aziz lalu membangun Istana Darul Aman dan Mesjid Azizi.

Menurut Husin (2013:42-43) Kerajaan Langkat sudah menjadi makmur karena hasil tembakau, karet dan minyak, Langkat telah menerima hasil minyak sejumlah FL479.103, dan hasil minyak ini Sultan Langkat mampu membangun Kerajaan Langkat dengan makmur. Pada masa pemerintahan Sultan Abdul Aziz beliau melakukan perubahan struktur Kesultanan Langkat, ini dilakukan untuk memperkuat sistem pemerintahannya. Tetapi bagaimanapun sistem yang diubah oleh Sultan Abdul Aziz Indonesia masih dalam cengkraman penjajah Belanda pada saat itu maka pengakuan Belanda sangat diperlukan agar para petinggi atau wakil Sultan dapat bertugas dengan nyaman.

Dimasa kependudukan pemerintahan kolonial Belanda sistem politiknya menjadi terpecah belah seperti contohnya banyak kerajaan yang di Indonesia ketika itu tidak bersatu dan saling ingin menguasai kemudian menjadi bermusuhan antara sesama kerajaan.keadaan ini dimanfaatkan oleh Belanda untuk menghasut kerajaan satu ke kerajaan yang lainnya, kerajaan Langkat juga terbawa imbas politik oleh politik pecah belah ini, pada tahun 1857 Belanda telah melakukan ikatan dengan Aceh dalam perjanjian dikatakan bahwa dengan takhluknya Deli, Langkat dan Serdang berada dibawah jajahan Aceh. Setahun kemudian Belanda menanda tangani perjanjian dengan Siak dibawah jajahan Belanda maka kerajaan yang berada dalam jajahan Siak otomatis menjadi jajahan dibawah Belanda.pada tahun 1862 kerajaan Langkat serta Kerajaan Sumatera Timur lainnya melepaskan diri dari jajahan siak yang selanjutnya membuat perjanjian dengan Belanda. T.Musa di akui oleh Belanda sebagai Raja Langkat yang diberi gelar Pangeran Indra Diraja Amir.

Dalam sistem pemerintahan Kerajaan yang berkuasa adalah Sultan pemegang kekuasaan tertinggi. Maka dari itu Sultan memberikan keistimewaan kepada rakyat pribumi (penduduk asli Melayu) Sultan melarang mereka bekerja kasar sebagai kuli perkebunan, sebab sudah didatangkan kuli-kuli pekerja keras dari pulau Jawa dan sekitarnya. Dengan didirikannya Madrasah Al masrullah tahun 1912, Madrasah Aziziah pada tahun 1914, dan Madrasah Muhamadiyah tahun 1921, maka Langkat menjadi salah satu pusat pendidikan banyak dituju oleh pencari-pencari ilmu dari berbagai daerah. Pada awalnya madrasah ini hanya disediakan untuk anak keturunan dari raja atau keturunan bangsawan, namun dengan perkembangnya Madrasah (*Maktab*) ini memberikan kesempatan kepada siapa saja yang ingin menuntut ilmu.

Ketiga lembaga pendidikan tersebut di dirikan oleh Sultan Abdul Aziz kemudian diberi nama dengan perguruan Jama'iyah Mahmudiyah. Selanjutnya Sultan Abdul Aziz mendirikan lembaga pendidikan umum yaitu sekolah HIS dan sekolah Melayu yang lebih kepelajaran umum tidak hanya Sultan Abdul Aziz saja yang membangun sekolah pendidikan pemerintahan Belanda Juga mendirikan sekolah Langkatsche School atau dinamakan sekolah Belanda. pada tahun 1926 Sultan Abdul Aziz menobatkan putranya Tengku Mahmud sebagai Sultan Langkat beliau hanya meneruskan kebijaksanaan ayahnya dan memindahkan pusat kerajaan di Binjai serta membangun istana disana sampai masa kemerdekaan Indonesia masa revolusi sosial tahun 1946, maka berakhirilah kerajaan Langkat menjadi daerah kabupaten. Masyarakat membumi hanguskan kerajaan Langkat dan membunuh orang yang dianggap antek-antek penjajah.

Dari peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu maka tentu saja peninggalan dari kesultanan Langkat masih ada yang tersisa dan bisa dilestarikan sebagai tanda bahwa peninggalan berupa benda adalah bagian dari sejarah untuk mengingat kembali akan pentingnya peninggalan bersejarah itu dan untuk memperkenalkan bagaimana pentingnya nilai peninggalan bangunan bersejarah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yaitu : **“Peninggalan-peninggalan Bersejarah Di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dilatar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai Peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Kota Tanjung Pura kabupaten Langkat
2. Peranan pemerintah setempat dalam pelestarian peninggalan – peninggalan bersejarah di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat
3. Kawasan atau lokasi peninggalan bersejarah di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi diatas peneliti melakukan penelitian lapangan dalam bentuk bagaimana latar belakang dari lahirnya Peninggalan-peninggalan Bersejarah di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana kondisi terkini bangunan Peninggalan-peninggalan bersejarah di Kota Tanjung Pura ?
3. Bagaimana peranan pemerintah dalam melestarikan Peninggalan-peninggalan bersejarah di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat?

1.5 Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting. Maka sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan diatas maka adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis Peninggalan-peninggalan bersejarah yang ditemukan di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan terkini Peninggalan-peninggalan bersejarah di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat
3. Untuk mengetahui peranan pemerintah setempat dalam pelestarian Peninggalan-peninggalan bersejarah di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh sesudah melakukan penelitian yaitu :

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai tentang Peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.
3. Menambah bahan masukan dan bahan kajian untuk mahasiswa pendidikan Sejarah Unimed
4. Agar kiranya masyarakat luas khususnya masyarakat yang Tinggal di kota Tanjung pura Kabupaten Langkat mengetahui bahwa di kota ini banyak menyimpan Peninggalan-peninggalan bersejarah
5. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat yang ada disekitaran bangunan bersejarah
6. Memberi gambaran kepada pemerintah setempat didalam pengetahuan dan pelestarian Peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
7. Penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi Peninggalan-peninggalan bersejarah di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat.